

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan data yang dibutuhkan oleh peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif. Makna pendekatan kualitatif itu yaitu pendekatan penelitian yang mengharuskan bagi peneliti sebelum mengurai atau mengumpulkan data terlebih dahulu memahami secara mendalam objek penelitian yang nantinya diurai dalam bentuk holistik dan deskriptif melalui metode pengumpulan data secara ilmiah.¹ Sedangkan jenis penelitian ini yakni menggunakan jenis fenomenologis yaitu memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menceritakan kembali melalui data yang diperoleh.² Alasan peneliti menggunakan fenomenologis karena masalah yang terjadi dalam lembaga penelitian ini merupakan suatu fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan yang membutuhkan dijabarkan melalui data ilmiah untuk menjadikan pijakan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang masih belum menerapkan sistem moderasi beragama di sekolah terlebih-lebih lembaga yang masih belum terbuka terhadap moderasi beragama.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu bertempat di lembaga pendidikan SMPN Satu Atap Bujur Barat Pamekasan dengan alamat lengkap berada di desa Bujur Barat, kecamatan Batu Marmar, kabupaten Pamekasan,

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2014), 6.

² *Ibid.*, 17.

Jawa Timur. Lokasi tersebut menjadi pilihan peneliti dalam penelitian ini karena di lokasi lembaga pendidikan tersebut yang menerapkan moderasi beragama melalui kebijakan kepala sekolah meskipun pada lembaga pendidikan umum lainnya banyak yang menerapkan, hanya saja di lembaga sekolah tersebut mengingat lokasinya yang terletak di sebuah desa yang identik dengan agama mayoritas. Sehingga dengan adanya kebijakan kepala sekolah tersebut di lembaga sekolah pedesaan membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai moderasi beragama yang nantinya juga akan berimbas pada kehidupan masyarakat sekitar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bereperan sebagai pengamat dan pengumpul data melalui beberapa proses dan tahap yang telah ditentukan. Ketika peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data, hendaknya peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terlebih dahulu sebelum melakukan proses pengumpulan data secara bertahap. Hal itu dengan tujuan agar peneliti tidak hanya sekedar mengumpulkan data saja melainkan juga dapat memahami kondisi dan situasi yang terdapat di lapangan. Kehadiran peneliti sangat penting dalam suatu penelitian karena untuk membuktikan data yang diperoleh dan diurai benar adanya tanpa ada unsur kebohongan. Artinya, data yang dihasilkan benar-benar yang terjadi secara realistis bukan hanya sekedar angan atau alamunan peneliti berkenaan dengan objek penelitian.³

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada klarifikasi macam-macam sumber data yakni sumber data manusia (*person*), sumber data tempat (*place*), dan sumber data simbol atau dokumen (*paper*).⁴ Sehingga sumber data dalam penelitian ini juga terbagi menjadi tiga bagian yakni sumber data manusia yang terdiri dari kepala sekolah dengan alasan kepala sekolah yang memiliki hak penuh atas segala kebijakan yang diterapkan di lembaga pendidikan sekolah; guru agama dengan alasan karena guru agama yang memiliki keterakitan pemahaman serta praktek berkenaan dengan hal yang berkaitan dengan beberapa agama di sekolah tersebut; siswa Muslim dan non Muslim dengan alasan siswa tersebut yang melaksanakan atau menerima kebijakan dari kepala sekolah dalam melaksanakan satu kerukunan beragama yang berbeda-beda. Selanjutnya ialah sumber data berupa tempat yaitu dalam bentuk tempat ibadah, sekolah, kelas dan lainnya yang digunakan untuk berinteraksi antara yang Muslim dan non Muslim. Kemudian yang terakhir sumber data berupa dokumen yakni dalam bentuk dokumen kebijakan kepala sekolah, peraturan, foto, dan lainnya yang berkaitan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Wawancara. Wawancara adalah kegiatan bertanya dan menjawab yang terjadi antara pewawancara atau penanya dengan narasumber atau pemberi informasi baik dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

langsung dengan tujuan untuk mendapatkan suatu persepsi, pendapat, informasi, sikap dan lainnya sesuai dengan kebutuhan penanya atau pewawancara. Kemudian untuk menentukan jenis wawancara dalam penelitian ini, hendaknya peneliti mengurai terlebih dahulu jenis-jenis wawancara yang meliputi:

- a. Pedoman wawancara terencana dan terstruktur yaitu pedoman wawancara yang dibuat dan disusun oleh pewawancara berkenaan dengan apa yang akan ditanyakan secara sistematis sehingga ketika melaksanakan wawancara, narasumber menjawab sesuai dengan apa yang telah tersusun sebelumnya.
- b. Pedoman wawancara terencana tapi tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang dibuat dan disusun oleh pewawancara sebelum melakukan wawancara berkenaan dengan apa yang akan ditanyakan, namun ketika melakukan wawancara narasumber menjawab secara sembarang tanpa harus berurutan namun tetap tidak keluar dari tema pedoman yang dibuat.
- c. Pedoman wawancara bebas yaitu pedoman wawancara atau pelaksanaan wawancara tanpa adanya pedoman yang dibuat sebelumnya sehingga ketika melakukan wawancara antara pewawancara dengan narasumber bebas berkenaan dengan apa yang ditanya dan dijawab.⁵

⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 376-377.

Mengacu pada jenis-jenis wawancara tersebut, dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terencana tetapi tidak terstruktur, yakni peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara agar tidak melebar kemana-kemana ketika melakukan wawancara, namun peneliti tidak terpaksa akan menanyakan atau membahas sesuai dengan urutan yang akan ditanyakan. Model wawancara yang seperti ini akan menciptakan suasana santai tapi tetap pada tujuan menghasilkan informasi dan dapat membuka keterbukaan yang lebih mendalam dari informan karena informan merasa tidak tegang dengan adanya wawancara yang dilakukan.

2. Observasi (Pengamatan). Observasi (pengamatan) yaitu aktifitas mengamati segala kegiatan atau tingkah laku yang dihasilkan oleh objek penelitian ketika di lapangan dengan tujuan untuk melakukan analisa terhadap apa yang dilihat, dirasakan, dan didengar baik dalam bentuk individu atau kelompok yang menghasilkan suatu aktifitas atau kegiatan yang diinginkan peneliti. Secara garis besar observasi atau pengamatan terdapat dua macam yaitu:
 - a. Observasi *partisipan-observer* yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memposisikan peneliti juga secara peserta yang aktif dalam suatu kegiatan yang menjadi objek penelitiannya.
 - b. Observasi *non-participant-observer* yaitu pengamatan yang menjadikan peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa harus terlibat aktif menjadi anggota dalam kegiatan objek penelitian. Sehingga

peneliti hanya mengamati dari kejauhan saja berkenaan dengan apa yang diteliti tanpa harus berkumpul dengan objek penelitian.⁶

Mengacu pada macam-macam observasi tersebut, penelitian ini menggunakan observasi *non-participant-observer* yakni peneliti hanya mengamati kegiatan moderasi beragama yang diciptakan oleh kepala sekolah di lembaga dari arah kejauhan saja atau hanya mengamati di lingkungan sekolah saja tanpa harus berperan sebagai guru atau siswa di lembaga tersebut. alasannya, karena kehadiran peneliti di lembaga bukan sebagai anggota baik berupa guru, staff, karyawan atau lainnya di lembaga tersebut. Status peneliti hanya sebagai pengumpul data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kegiatan mencatat ulang terhadap data yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah yang menerapkan moderasi beragam baik dalam bentuk dokumen pdf, buku, transkrip atau lainnya yang mendukung penguatan data yang ditemukan peneliti seperti foto dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data yaitu mengecek dan menganalisa data yang dihasilkan dari lapangan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebelum diurai dalam bentuk tulisan deskriptif dengan kegunaan untuk melihat kelengkapan data dan untuk mengklarifikasi data sesuai dengan kelompok

⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 384.

fokus penelitian. Adapun untuk melakukan analisis data terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Pada proses disini maksud dari reduksi data yakni berguna untuk memilih dan memilah data, memusatkan data yang umum, menyederhanakan data yang luas, mengabstrakkan dan mentransformasi data yang masih berbentuk kasar menjadi data yang siap disajikan dalam bentuk uraian. Untuk melakukan semua yang terdapat dalam reduksi data tersebut, diperlukan beberapa proses yakni:

- a. Proses *Checking* (Pengecekan) yaitu proses pengecekan terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi apakah sudah lengkap atau masih terdapat beberapa kekurangan.
- b. Proses *Organizing* (Pengelompokan) yaitu proses mengelompokkan data yang telah dicek kelengkapannya menjadi data yang terkumpul dengan masing-masing kelompok sesuai dengan fokus penelitian.
- c. Proses *Coding* (Pemberian Kode) yaitu proses pemberian kode atau identitas pada data yang telah di cek dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian agar dapat dibaca bahwa data tersebut merupakan data yang telah terkumpul sesuai dengan teknik pengumpulannya dan lain sebagainya. pemberian kode tersebut disesuaikan dengan ketentuan penulisan karya ilmiah di lembaga Pascasarjana IAIN Madura yang berbentuk *footnote*.

2. *Display* Data (Penyajian Data)

Proses ini merupakan penyajian data dalam bentuk narasi atau deskriptif sesuai dengan ketentuan pendekatan penelitian yang juga disertakan dengan beberapa tabel, bagan dan lainnya yang mendukung, sehingga nanti dapat ditarik suatu kesimpulan atau temuan penelitian secara garis besar.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Proses ini melakukan verifikasi terlebih dahulu sebelum memberikan kesimpulan secara menyeluruh, yang mana proses verifikasi disini yakni melakukan pengecekan ulang secara menyeluruh dan teliti terhadap semua data yang telah disajikan. Jika telah yakin dan tidak menemukan data yang kurang, maka peneliti dapat melakukan kesimpulan secara menyeluruh. Tujuan dari adanya verifikasi tersebut ialah untuk memberikan kevalidan data yang terabsah sebelum menentukan akhir penelitian melalui kesimpulan akhir.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap *kredibilitas* (kepercayaan) yang meliputi beberapa tahap antara lain:
 - a. Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan dengan tujuan agar tercipta rasa percaya diri peneliti ketika terus menerus melihat objek penelitian dan juga untuk menciptakan rasa percaya lebih kuat terhadap subjek penelitian.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 247-252.

- b. Ketekunan pengamatan dengan cara lebih menekuni pengamatan peneliti dan fokus dengan apa yang diamati tanpa melakukan hal lain yang kurang berguna dengan tujuan menemukan karakter data yang telah didapat dari proses penelitian dan untuk memusatkan diri agar tidak keluar dari tujuan untuk mendapatkan data yang paling absah.
- c. Triangulasi yaitu melakukan pengumpulan data ketika di lapangan dengan menggunakan metode ganda. Maksudnya, teknik yang digunakan tidak hanya satu saja melainkan bisa dua atau tiga sekaligus untuk memastikan keabsahan data. Tujuan secara umum dari adanya triangulasi tersebut untuk memvalidkan data dengan semaksimal mungkin dan untuk memberikan tingkat kepercayaan serta konsistensi data yang dihasilkan. Macam-macam triangulasi banyak mulai dari triangulasi metode, sumber data, dan lain sebagainya. Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi metode yakni pengumpulan data yang menggunakan metode tidak hanya satu metode. Artinya yang digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan untuk memberikan saling keterabsahan dari data yang dihasilkan dari ketiga metode tersebut.⁸ Namun, jika nanti di lapangan ternyata masih terdapat keraguan, peneliti dapat menambah proses triangulasi sumber data atau lainnya untuk menguatkan data yang dihasilkan.

⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 138-139.

2. Tahap *Transferability* (keteralihan) yaitu tahap dimana peneliti mencoba mengaitkan atau menerapkan data yang dihasilkan dengan objek atau konteks lainnya yang bisa dihubungkan dengan data yang dihasilkan. Tujuannya, selain mencari keterhubungan untuk diterima akal dan kondisi, juga dapat diterapkan oleh orang lain dalam bentuk apapun nantinya ketika data telah diuji kebenarannya.⁹
3. Tahap *Depenability* (kebergantungan) yaitu tahap dimana peneliti merasa bergantung pada temuan penelitian yang dihasilkan di lapangan sehingga dengan seperti itu, peneliti tidak akan mengada-ada berkaitan dengan temuan penelitian melainkan peneliti bergantung pada bukti asil penelitian yang didapat.
4. Tahap *Konfirmability* (kepastian) yaitu tahap memberikan kepastian pada data yang telah dikumpulkan dan diurai dengan cara melakukan *editing* pada data dari awal sampai akhir guna menemukan data yang kurang lengkap atau tidak sesuai menjadi data yang benar-benar siap untuk diujikan.¹⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu:

1. Tahap pra penelitian yaitu dengan menyusun judul, konteks penelitian, fokus penelitian, mengusulkan membuat propoasal, dan mengurus surat izin penelitian.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 276.

¹⁰ Mawardani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 85.

2. Tahap proses penelitian yaitu dengan menghadiri tempat penelitian guna untuk melakukan proses pengumpulan data selama di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan suatu analisis pada data yang dihasilkan guna untuk memastikan terhadap data temuan penelitian.
3. Tahap penyusunan laporan yaitu dengan melakukan penyajian data yang telah dihasilkan dilapangan yang disusun melalui aturan yang tertera dalam suatu pedoman yang berlaku.